



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,320 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ilmiyati dan Suhardjo (2012), Alim dkk. (2007), Sukriah dkk. (2009), dan Saputra (2012) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Samsi dkk. (2013) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, akan semakin baik kualitas auditnya. Kompetensi yang didapatkan auditor dari pendidikan formal, pembelajaran melalui pengalaman, dan pelatihan teknis dapat meningkatkan kualitas audit.
2. Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,684 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 sehingga H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rapina dkk. (2010), Alim dkk. (2007), Saputra (2012), dan Samsi dkk. (2010) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun,

hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sukriah dkk. (2009), Queena dan Rohman (2012) menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, kualitas audit semakin baik. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya membuat kualitas audit semakin baik.

3. Etika tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,520 dan tingkat signifikansi sebesar 0,132 sehingga H_{a3} ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hutabarat (2012), Queena dan Rohman (2012) yang menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Faktor yang menyebabkan etika tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit adalah imbalan yang diberikan kepada auditor tidak akan mempengaruhi hasil pemeriksaannya karena profesi auditor harus mampu menumbuhkan kepercayaan publik.

4. Pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,455 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016 sehingga H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2012) yang menunjukkan bahwa dampak pengalaman signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Sukriah dkk. (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin

banyak pengalaman auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Pengalaman auditor semakin bertambah seiring dengan semakin lamanya bekerja dan banyaknya penugasan yang ditanganinya membuat kualitas audit semakin tinggi.

5. Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3,461 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 sehingga H_{a5} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2012) dan Coram dkk. (2003) dalam Prasita dan Adi (2007) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka, dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu menunjukkan pengaruh yang negatif. Auditor melakukan efisiensi waktu untuk mencapai batas waktu (*deadline*) yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti tekanan anggaran waktu yang ketat membuat kualitas audit menurun.
6. Kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil uji ANOVA, didapat nilai F hitung sebesar 25,220 dengan tingkat signifikansi 0,000 sehingga H_{a6} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2012) menunjukkan bahwa pengalaman audit, *time budget pressure*, dan etika secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sukriah dkk. (2009) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas,

integritas, dan kompetensi secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) yang menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor dengan didukung oleh kemampuannya untuk mempertahankan independensi dan selalu memegang teguh etika akan meningkatkan kualitas audit. Selain itu, ditambah dengan pengalaman dan kemampuan menghadapi tekanan anggaran waktu juga akan membuat kualitas audit meningkat.

B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang digunakan hanya 91 responden sehingga tidak dapat menggeneralisasi penelitian terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan Tangerang.
2. Pendistribusian kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pada saat responden sedang dalam masa sibuk (*peak season*) sehingga respon dari auditor menjadi rendah.
3. Responden penelitian ini sebagian besar merupakan junior auditor.
4. Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari penelitian ini hanya sebesar 57,4% kualitas audit dijelaskan oleh kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan, sisanya

sebesar 42,6% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar model.

5. Kedua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tekanan anggaran waktu tidak searah sehingga dapat membuat hasil penelitian menjadi bias.

C. Saran

Saran-saran yang diberikan atas keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak dengan menambah jumlah kuesioner yang disebar dan menambah jumlah KAP.
2. Pendistribusian kuesioner sebaiknya dilakukan pada saat responden tidak dalam masa sibuk (*low season*) sehingga respon dari para auditor lebih baik lagi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh responden dari semua jenjang jabatan sehingga penelitian ini dapat lebih baik.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti akuntabilitas, integritas, objektivitas, dan *due professional care*.
5. Untuk penelitian selanjutnya, kedua indikator variabel tekanan anggaran waktu dijadikan 2 variabel independen yang berbeda, yaitu sikap auditor dalam memanfaatkan waktu audit dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit.